



PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA BIOLOGI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS VII^c DI SMP MUHAMMADIYAH KUPANG

Maya Sofwanti Lenamah, Nurdiah Lestari*, St. Muthmainnah Yusuf

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Kupang, Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 17 Kupang
 Email: mayasofwantilenamah09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA Biologi dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kota Kupang dari bulan Maret sampai Mei 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif pendekatan *grounded teory* dan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* maka peneliti melakukan observasi di SMP Muhammadiyah Kupang. Permasalahan yang ditemui 1). Kurangnya aktivitas belajar 2). Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 3). Siswa tidak berperan aktif dalam diskusi kelompok 4). Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar setelah siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

This research aims to identify the increase in biology learning activities using the Quantum Teaching learning model in class VII^c students at Muhammadiyah Junior High School, Kupang, during the 2019/2020 academic year. The research was conducted at Muhammadiyah Junior High School in Kupang starting from March to May 2020. This study employed a qualitative research method with a grounded theory approach, utilizing both primary and secondary data sources. To determine the increase in learning activities through the Quantum Teaching model, observations were conducted at Muhammadiyah Junior High School, Kupang. The identified issues were: 1) Lack of learning activity, 2) Students unable to answer questions posed by the teacher, 3) Students not actively participating in group discussions, and 4) Teachers still using conventional teaching models. The results showed an increase in learning activities after students were taught using the Quantum Teaching model.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Learning Activities

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu pembangunan, karena manusia yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat pendidikannya seperti yang telah tercantum secara jelas dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar yang mengarah pada proses pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2011). Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa tersebut merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa tersebut, merupakan interaksi edukatif yang tidak hanya berfungsi menyampaikan materi pelajaran semata melainkan juga berfungsi untuk menanamkan sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar.

Proses pembelajaran IPA khususnya Biologi selama ini, guru menerapkan strategi klasikal dengan model ceramah menjadi pilihan utama sebagai model pembelajaran. Pola pembelajaran IPA Biologi yang biasa dilakukan selama ini adalah pembelajaran diawali penjelasan singkat materi oleh guru, siswa diberikan teori dan definisi yang harus dihafal, kemudian pemberian contoh soal dan diakhiri dengan latihan soal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII^c SMP Muhammadiyah Kota Kupang, menunjukkan bahwa, dalam proses pembelajaran kurangnya aktivitas belajar sehingga siswa tidak turut serta dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa tidak berperan aktif dalam diskusi kelompok. Kurangnya antusias dan percaya diri, hal ini terlihat dari siswa tidak dapat memecahkan suatu masalah, siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru, maupun teman. Model pembelajaran kurang menyenangkan sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan. Suasana pembelajaran kurang menyenangkan, hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Akibat dari pembelajaran tersebut berpengaruh pada aktivitas pembelajaran.

Solusi dari permasalahan tersebut diperlukan inovasi pada pembelajaran IPA Biologi melalui model pembelajaran, metode, dan strategi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang

dapat membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Quantum Teaching*, karena model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan. *Quantum Teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam merancang pengajaran.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang meriah serta fokus pada hubungan dinamis di dalam ruang kelas. Dengan menggunakan model *Quantum Teaching* bisa mengarahkan gejolak perilaku siswa remaja yang mana siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan. Kelebihan model *Quantum Teaching* selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa, adanya kerjasama, menawarkan ide dan proses cemerlang yang mudah dipahami siswa, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, belajar terasa menyenangkan, dan adanya kebebasan dalam berekspresi.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang meriah serta fokus pada hubungan dinamis di dalam ruang kelas. Dengan menggunakan model *Quantum Teaching* bisa mengarahkan gejolak perilaku siswa remaja yang mana siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan. Kelebihan model *Quantum Teaching* selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa, adanya kerjasama, menawarkan ide dan proses cemerlang yang mudah dipahami siswa, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, belajar terasa menyenangkan, dan adanya kebebasan dalam berekspresi (De Porter, 2000).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silalahi (2017), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Medan. Adapun penelitian yang dilakukan Wenda (2016), menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa SD.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berupaya melakukan penelitian dengan judul peningkatan aktivitas belajar IPA Biologi dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pendekatan *grounded theory*, metode penelitian *grounded theory* adalah penelitian kualitatif yang menekankan penemuan teori dari data observasi empirik di lapangan dengan metode induktif (menemukan teori dari sejumlah data), yang diarahkan untuk menemukan atau menguatkan suatu teori. Prosedur kerja pendekatan *grounded theory*

dirancang dengan teliti sehingga memenuhi kriteria penelitian ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII^c SMP Muhammadiyah Kota Kupang menunjukkan bahwa, dalam proses pembelajaran kurangnya aktivitas belajar sehingga siswa tidak turut serta dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa tidak berperan aktif dalam diskusi kelompok. Kurangnya antusias dan percaya diri, hal ini terlihat dari siswa tidak dapat memecahkan suatu masalah, siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru, maupun teman. Model pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan, suasana pembelajaran kurang menyenangkan, kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, semua faktor diduga sebagai penyebab kurangnya aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi pada pembelajaran IPA Biologi melalui model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengantisipasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*, karena model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Pembahasan

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki prinsip yaitu Model 1) segalanya berbicara mulai dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru mengirimkan pesan tentang belajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya guru yang berhak berbicara, akan tetapi siswa juga mempunyai hak untuk bicara, hak siswa berbicara untuk saling berargumentasi dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan. 2) segalanya bertujuan seorang guru atau siswa harus mempunyai tujuan dalam suatu pembelajaran. Hal ini agar guru maupun siswa tidak melenceng dari tujuan utama melakukan proses pembelajaran pada suatu materi. 3) Pengalaman sebelum pemberian nama yaitu dalam proses pembelajaran siswa diberikan tugas terlebih dahulu sehingga siswa tersebut mampu menyimpulkan sendiri konsep atau teori yang diberikan guru, dan mampu memecahkan suatu masalah. 4) Akui setiap

usaha siswa yaitu dengan memberi penghargaan atau pengakuan pada setiap usaha siswa. 5) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, perayaan tersebut memberi umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan sehingga mendorong semangat belajar siswa baik secara kelompok maupun individu.

Hasil observasi di SMP Muhammadiyah Kupang terdapat masalah yaitu model pembelajaran kurang menyenangkan, hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Silalahi dkk (2017), terdapat masalah yaitu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa menjadi jenuh, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seharusnya mengarah pada keaktifan siswa, karena paradigma pembelajaran saat ini menuntut peserta didik lebih aktif mengembangkan potensinya. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut Silalahi dkk, menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil penelitian Silalahi dkk (2017), dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas secara klasikal pada kondisi awal sebesar 4,54%, pada siklus I pertemuan I sebesar 9,09% pada siklus I pertemuan II sebesar 31,82% pada siklus II pertemuan I sebesar 59,09% dan pada siklus II pertemuan I sebesar 90,91%. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat disimpulkan meningkat pada setiap siklus. Dari hasil tersebut model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang saling berkaitan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta belajar yang optimal.

Dalam penelitian Faj dkk (2018), terdapat masalah yang sama yaitu kurang aktifnya siswa dalam mencari informasi mengenai pelajaran tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut Faj dkk (2018), menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode praktikum.

Hasil penelitian Faj dkk, dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* terlihat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan, antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata – rata hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan yaitu, untuk kelas eksperimen nilai *pretest* sebesar 34,28 sedangkan kelas kontrol sebesar 34,11%, dan untuk nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 76, dan kelas kontrol sebesar 71,61. Aspek yang mempengaruhi perbedaan aktivitas belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, dimana pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* peserta didik lebih aktif, dan ceria dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan

kelas kontrol. Penelitian tersebut ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, baik fisik maupun mental yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar tersebut mengarah pada proses belajar, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, bekerja sama dengan siswa yang lainnya dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang terdapat masalah yaitu, kurangnya aktivitas belajar sehingga siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian Rahayu dkk (2016), hasil penelitian dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar walaupun pada pertemuan pertama masih canggung dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching*, akan tetapi pada pertemuan seterusnya aktivitas siswa terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 78,79%, aktivitas belajar pada pertemuan kedua sebesar 88,42%. Kemudian aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 91,20%, siklus II pertemuan kedua sebesar 93,61%. Kemudian untuk hasil belajar pada siklus I persentase sebesar 86,66% dan pada siklus II persentase ketuntasannya meningkat sebesar 93,33%. Penelitian dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, baik bersifat fisik maupun mental, dimana pada saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang, terdapat masalah yaitu model pembelajaran kurang menyenangkan hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian Daryati dkk (2018), terdapat masalah yaitu, guru masih kesulitan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan lebih mengaktifkan siswa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut Daryati dkk menerapkan model pembelajaran TANDUR. Hasil penelitian Daryati dkk, dengan model pembelajaran TANDUR berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai aktivitas belajar (r) sebesar 77,2%, dan nilai hasil belajar (r)

sebesar 90,6%. Salah satu faktor yang berpengaruh pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar yaitu model pembelajaran TANDUR. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model TANDUR dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari minat belajar siswa. Minat belajar siswa, muncul jika kebutuhan siswa dapat dipenuhi oleh suasana belajar yang menyenangkan yang diciptakan oleh guru. Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental, yang dilakukan untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri, dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang, terdapat masalah yaitu model pembelajaran kurang menyenangkan, dan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam penelitian Wijayanto dkk (2016), terdapat masalah yang sama yaitu, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, Wijayanto dkk, menerapkan model *Quantum Teaching*. Hasil penelitian Wijayanto dkk, dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* cenderung meningkatkan aktivitas siswa, untuk berpikir aktif maupun kritis bila dibandingkan dengan menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dapat dilihat dari nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,79, sedangkan kelas kontrol sebesar 69,24. Selanjutnya rata rata aktivitas siswa kelas eksperimen yaitu 85%, dan kelas kontrol yaitu 64,75%.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Kupang terdapat masalah yaitu, kurangnya aktivitas belajar siswa sehingga siswa tidak turut serta dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian Putri dkk (2017), terdapat masalah yang sama yaitu, aktivitas belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut Putri dkk (2017) menerapkan strategi pembelajaran TANDUR.

Hasil penelitian dengan strategi TANDUR dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 28,26%, dan persentase peningkatan prestasi belajar, peningkatan rata rata nilai siswa, ketuntasan belajar, dan daya serap siswa dari siklus I ke siklus II berturut turut sebesar 23,39%, 78,01%, 23,39%. Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut TANDUR dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang perlu dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan

belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa. Sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang terdapat permasalahan yaitu model pembelajaran kurang menyenangkan, kurangnya antusias dan semangat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian Rezanía dkk (2018), dengan terdapat masalah yaitu, dalam pembelajaran tersebut materi sulit dipahami oleh siswa, dan siswa mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut Rezanía dkk, menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Penelitian Rezanía dkk, dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada skor angket motivasi belajar mahasiswa pada siklus I dan II, walaupun pada siklus I pertemuan pertama, masih ada mahasiswa yang melamun, bersenda gurau bahkan tidak merespon perkuliahan. Pada siklus I rata-rata skor angket motivasi belajar mahasiswa kelas AI semester I adalah 64,5%. Kemudian pada siklus II rata-rata skor angket motivasi belajar mahasiswa adalah 80,1%.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu tercapai. Untuk membangkitkan motivasi belajar yaitu dengan cara memberi hadiah, memberikan pujian, menumbuhkan minat belajar, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang dapat diciptakan oleh guru. Hasil penelitian tersebut ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan, serangkaian kegiatan fisik atau jasmani, maupun mental atau rohani, yang terjadi di dalam kelas yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, dan dapat meningkatkan peserta didik

dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Pramudita dkk (2018), dengan judul pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik ditinjau dari kecerdasan majemuk, terdapat masalah yaitu, peserta didik masih memperoleh nilai dibawah rata-rata KKM hal ini diduga disebabkan dari kurangnya aktivitas belajar siswa, dan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Permasalahan tersebut hampir sama dengan masalah yang terdapat di SMP Muhammadiyah Kupang yaitu, kurangnya aktivitas belajar siswa dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut Pramudita dkk, (2018) menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil penelitian Pramudita (2018), dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, hal ini dapat dilihat dari perbedaan dimana pada kelas eksperimen, mendapat nilai rata-rata 75,5, median 75, nilai yang sering muncul 75, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 68,8 dengan nilai median 75, modus 75. Hasil penelitian tersebut ada kaitannya dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang, terdapat masalah yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian Arifuddin (2016), terdapat masalah yang sama yaitu di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut Arifudin (2016), menerapkan model *Quantum Teaching* dengan pendekatan realistik.

Hasil penelitian Arifudin (2016), dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan realistik dinyatakan valid berdasarkan pertimbangan para ahli. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli menunjukkan rata-rata untuk Silabus, RPP, LKPD, Buku Ajar, dan tes TKPK sebesar 4,12 (valid) termasuk dalam kriteria baik sedangkan hasil angket respon peserta didik menunjukkan persentase rata-rata respon positif peserta didik sebesar 85,71. Dengan hasil penelitian tersebut *Quantum Teaching* dengan pendekatan realistik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan aktivitas belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang, terdapat masalah yaitu guru masih menggunakan model

pembelajaran konvensional dalam pembelajaran. Dalam penelitian Aka (2016), terdapat masalah yang sama yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut Aka (2016), menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning*.

Hasil penelitian Aka dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning*, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas V. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam setiap pertemuan di tiap siklus berada di atas 75% yakni skor siklus I mencapai, 93% dan siklus II mencapai 100%. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa menunjukkan di atas skor 75% sehingga dapat dikatakan baik. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I selalu menunjukkan peningkatan dibanding pertemuan sebelumnya, skor siklus I mencapai 77% dan siklus II mencapai 86%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan skor ≥ 75 atau KKM \geq dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pendekatan realistik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang terdapat masalah yaitu, kurangnya aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian Suparmanto dkk, (2017) terdapat kemiripan masalah yaitu, metode pengajaran yang dilakukan hanya sebatas penggunaan metode belajar secara langsung dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, serta kurangnya keaktifan siswa dalam mengolah dan menggali informasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut Suparmanto dkk, (2017) menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil penelitian dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa selama diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat kategori baik dengan persentase 81,7%, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 78,6%. Aktivitas dan hasil belajar yang baik diperoleh siswa tidak terlepas dari minat belajar dan suasana pembelajaran yang diciptakan guru. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, akan tercipta situasi belajar aktif, belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna

memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model *Quantum Teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Kerangka *Quantum Teaching* terdiri dari Tumbuhkan, yaitu guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar, motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti rangkaian pembelajaran. Alami, pada tahap ini guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang siswa miliki. Namai, tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas penguatan. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa. Demonstrasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka, hal ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Ulangi, melakukan pengulangan sehingga memperkuat struktur kognitif siswa. Rayakan, bagi siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik maka sudah sepatutnya dirayakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang terdapat masalah yaitu, guru menerapkan metode ceramah. Dalam penelitian Tambunan dkk (2016), terdapat masalah yaitu guru menerapkan metode ceramah. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tambunan menerapkan model *Quantum Teaching*

Hasil penelitian Tambunan dkk, dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai UH pada skor dasar 65,38 kemudian pada siklus I menjadi 69,08 dengan peningkatan sebesar 5,66%. Sedangkan pada siklus II menjadi 85,54 dengan peningkatan sebesar 23,83%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada skor dasar ketuntasan belajar siswa 42,31% (kategori tidak tuntas) pada siklus I meningkat menjadi 61,54% (kategori tidak tuntas) dan pada siklus II juga meningkat menjadi 88,46 (kategori tuntas). Persentase aktivitas guru mengalami peningkatan. Penelitian tersebut ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu peningkatan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dengan pendekatan tersebut memberikan kepada

siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi, dan elaborasi pada materi materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang terdapat masalah yaitu kurangnya aktivitas belajar sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian Widiastuti dkk (2016), terdapat masalah yaitu siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut Widiastuti, ddk (2016) menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil penelitian pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, dari siklus I rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada tahap I mencapai 68,53 dengan persentase 68,53%, berada pada kategori cukup aktif, dan pada siklus II skor rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 81,93%, berada pada kategori aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII^c di SMP Muhammadiyah Kupang terdapat masalah yaitu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah. Dalam penelitian Mawaddah dan Jannah (2016), terdapat masalah yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut Mawaddah dan Jannah, (2016) menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil penelitian dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa kelas XI PMIA 3 SMA Negeri 3 Banjarmasin Tahun pelajaran 2015/2016 yang belajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* berada pada kualifikasi cukup pada siklus I dan baik pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada keseluruhan tahap penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Quantum teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang meriah, dengan segala suasana memfokuskan pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, A. (2016). "Pembelajaran Matematika Model *Quantum Teaching* dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik". *jurnal Al ibtida*. 3 (2) : 186- 196.
- Aka, A. K. (2016). "Model *Quantum Teaching* dengan Pendekatan *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn". 2016. *Jurnal Pedagogia*. 5 (1) : 35- 46.
- Daryati, S., Rumahorbo, B. T. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Tandır terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Virus Siswa Kelas X SMA NEGERI 2 Skanto Kabupaten Keerom". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6 (1) : 48-57.
- Faj, N. A., Fakhri, J., Yusandika, A. D. (2018). "Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Praktikum terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal Of Science and Mathematics Education*". 01 (2) : 39- 45.
- Frauz, F., Suparmanto. A. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Guna Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menerapkan Teknik Pengerjaan Logam Kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Surabaya". *Jurnal PTM*. 6 (01): 137-143.
- Mawaddah, S., Jannah, R. (2016). "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas XI SMA". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (2): 118-125.
- Putri, N. S., Suandhi, W., Putra, G. N.N. (2017). "Implementasi Strategi Pembelajaran Tandır sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SD NEGERI I Singapadu Tengah Pada Pembelajaran Bangun Datar". *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol 7 (1) : 78-89.
- Pramutida, R. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk". 1 (2) : 245- 255. Online diakses pada tanggal 5 Juni 2020.
- Rahayu, N.A. (2016). "Penerapan Metode *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Program Studi Matematika Universitas Islam Jember*. 1 (1) : 89- 96.
- Rezania, V., Amrullah. M. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo". *Jurnal Pendidikan*. 7 (1) : 1-3.
- Silahahi, W. (2017). "Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 060822 Medan". 7 (2) : 170-174.

- Sugiyono. (2011). “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D*”. Alfabeta
- Supranomo, A. (2016). “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas III SD YPS Laweeu kecamatan Nuha kabupaten Luwu timur”. *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol 2 (4).78- 86. (online) <http://ojs.unm.ac.id/nalar/article/download/2401/1886>, diakses pada tanggal 19 Maret 2020.
- Tambunan, R. (2016). “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIA SDN 011 Bukit Gajah Kecamatan Ukui”.
- Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar*. 3 (5): 341-360.
- Wenda, N. D., Ahdianto, E., Aka, A. (2016). “Model Pembelajaran IPA Berbasis *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD”. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 2 (1): 110-122.
- Widiaastuti, P. K., Asri, A. Iga., Abadi,S.G. IB. (2016). *E- journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2016. “Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS”. 4 (1): 1-11.